

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal itu disebabkan kurikulum yang telah dirumuskan mencakup tentang tujuan yang harus dicapai serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengalaman belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, kurikulum memiliki fungsi dan peran yang penting. Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia telah berganti-ganti guna memperoleh hasil yang terbaik dari proses pendidikan. Kurikulum yang saat ini digunakan terbagi menjadi dua yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, jumlah sekolah yang

menerapkan KTSP masih lebih banyak daripada jumlah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

Pada pembelajaran tematik, siswa tidak perlu mengetahui pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran yang lain, karena berbasis pada satu tema dan perpindahan dari mata pelajaran satu dengan yang lain dikemas agar siswa tidak terasa pada setiap perpindahan mata pelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran tematik juga ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tematik harus dirancang dengan baik dan menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Pada proses pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Apabila guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan selalu menggunakan satu metode pembelajaran saja, maka tujuan pembelajaran pun kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar siswa. Agar hal tersebut tidak terjadi, maka diterapkan model pembelajaran tematik di kelas I dan IV.

Penerapan kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nani guru kelas IV SD Negeri 03 Cilangkap, Kecamatan Gumelar pada tanggal 4 Maret 2018 diperoleh keterangan bahwa dengan adanya pembelajaran terbaru yaitu

pembelajaran tematik. Adanya kendala pada pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik.

Kabupaten Banyumas, khususnya dikecamatan gumelar terdapat salah satu SD yaitu SD Negeri 03 Cilangkap yang pelaksanaan pembelajaran tematik hanya dilaksanakan pada kelas 1 dan kelas 4 saja selebihnya masih menggunakan kurikulum KTSP. SD Negeri 03 Cilangkap tersebut, telah menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan ditetapkannya aturan Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD-MI. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada

pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, saat ini banyak sekolah yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini lebih banyak menekankan kepada belajar informasi dan isi materi daripada kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Pada praktiknya, pembelajaran di kelas lebih banyak menganut pada model pembelajaran konvensional yang menuntut siswa untuk menerima mentah - mentah apa adanya apa yang disampaikan oleh guru tanpa didahului oleh proses berpikir kreatif.

Saat ini pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya Sekolah Dasar. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar adalah dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap/berkala yang dimulai pada tahun ajaran 2013 (Juli 2013), tetapi dalam pelaksanaannya ini tidak semua sekolah khususnya sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013. Dalam implementasinya, kurikulum 2013 ini dilakukan hanya di beberapa sekolah dasar yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan setempat untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi peneliti, proses pembelajaran di SD Negeri 03 Cilangkap, ternyata belum sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya

kendala dalam proses pembuatan RPP. Padahal sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di SD Negeri 03 Cilangkap bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas 1 dan kelas 4 sebagaimana tuntutan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik ini membuka peluang yang luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa termasuk di dalamnya pengintegrasian keterampilan berpikir dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Seorang guru kelas dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya. Dengan kemampuan guru yang kurang tersebut menyebabkan kebingungan dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dijalankan hanya alakadarnya saja dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang manual, tidak bervariasi dan membosankan. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru lebih mendominasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak antusias dan

cenderung apatis dalam memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Cilangkap.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Cilangkap khususnya di kelas 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis implementasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis tentang analisis hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik terintegratif pada kurikulum 2013.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam menyajikan model pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

3) Bagi penulis

Dapat menambah dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang analisis kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. *Pertama*, BAB I yaitu pendahuluan pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. *Kedua*, BAB II landasan teori pada bagian ini berisi tentang kajian pustaka, landasan teori dan kerangka berpikir.

Ketiga, BAB III Prosedur penelitian pada bagian ini berisi Desain Penelitian, Latar Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data. *Keempat*, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini berisi tentang penyajian data dan analisis data.

Kelima, BAB V Penutup pada bagian ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran. Bagian Akhir Berisikan tentang daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.